

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individual manusia mempunyai dorongan atau motif senantiasa berusaha mengembangkan kemampuan pribadinya guna memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan sosial untuk mengadakan hubungan dengan orang lain. Dengan adanya dorongan atau motif sosial pada manusia, maka manusia akan mencari orang lain untuk mengadakan hubungan atau untuk mengadakan interaksi. Dengan demikian maka akan terjadilah interaksi antara manusia satu dengan manusia yang lain.

Kehadiran pribadi lain menjadi bermakna ketika diletakkan dalam kerangka proses transformasi masyarakat sebab pendidikan pada hakikatnya merupakan cara berelasi antarpribadi satu sama lain dalam kerangka memecahkan masalah-masalah konkret yang mereka hadapi. Setiap individu siswa memiliki kebutuhan dalam berkomunikasi baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun bermain secara berkelompok dengan teman sebayanya dalam mencari jati dirinya dan mengembangkan ikatan emosional dalam dirinya.

Menurut Maysita, (2012:1), lingkungan memainkan peran sangat penting dalam membentuk karakter siswa, mahasiswa, dan pada akhirnya karakter bangsa. Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat pendidikan dimana terdapat kegiatan belajar mengajar. Sebagai salah satu tempat formal terjadinya interaksi sosial baik antara siswa dengan gurunya maupun antara siswa dengan siswa atau teman sebaya. Lingkungan pendidikan adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kegiatan pendidikan.

Hubungan interaksi sosial teman sebaya di sekolah yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun luar kelas memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar dalam meningkatkan keaktifan dan keefektifan belajar. Kegiatan interaksi sosial teman sebaya dapat terjadi di dalam kelas seperti kegiatan belajar kelompok, berdiskusi dan lain-lain. Sedangkan

kegiatan interaksi sosial teman sebaya yang terjadi di luar kelas seperti bermain, bercanda gurau, berdiskusi dan lain-lain

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman (2012:75) di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal maka salah satu tugas guru yaitu untuk mengkondisikan potensi motivasi belajar siswa di kelas, supaya siswa mampu berkonsentrasi dalam belajar. Selain motivasi yang diberikan guru ada pula motivasi yang timbul saat siswa berinteraksi dengan teman sebayanya saat ia memiliki hubungan interaksi yang baik seperti, ia mendapat pujian dari rekannya saat memperoleh suatu penghargaan, mendapatkan hadiah yang diberikan oleh teman sebayanya maupun saling bersaing dalam suatu hal dengan sebayanya.

Di sekolah terdapat siswa yang enggan belajar karena memiliki masalah dengan teman sebayanya. Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karenanya, mereka cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok sebayanya.

Pada usia remaja mereka senang untuk berkumpul dengan teman sebayanya. Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja (siswa) mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Banyak sekali contoh situasi yang terjadi di dalam kelas biasanya terdapat beberapa kelompok teman sebaya yang mampu mempengaruhi siswa lain dalam hal bergaul dan memotivasi belajar, selain itu terdapat beberapa siswa yang lain yang aktif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dan lainnya.

Dalam proses belajar siswa memerlukan keadaan yang menyenangkan serta minat dan motivasi dalam upaya melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga segala bentuk pembelajaran baik pelajaran formal maupun nonformal karena memiliki unsur tersebut siswa tidak mudah merasa jenuh atau bosan. Karena dengan suasana yang menyenangkan dari hubungan interaksi sosial dengan sebayanya maka motivasi belajar pun akan tumbuh baik dari segi keaktifan serta keefektifan belajar dan ikatan emosional siswa pun lebih dekat.

Azizah Darajat, 2013

Penelitian Terhadap Siswa Kelas XI Program Keahlian

Teknik Gambar Bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 di Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini difokuskan untuk melihat sejauh mana pengaruh interaksi sosial teman sebaya dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa. Dengan latar belakang di atas Peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya di Sekolah Dengan Motivasi Belajar Siswa SMKN 6 Bandung.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka identifikasi masalah yang muncul adalah Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya di Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa SMKN 6 Bandung dapat dijabarkan masalah-masalah pada penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Siswa yang tidak memiliki banyak teman cenderung pasif di kelas.
- 1.2.2 Siswa yang bergabung dalam kelompok tertentu cenderung memiliki tingkah laku yang hampir sama.
- 1.2.3 Interaksi sosial teman sebaya tidak selalu mampu mempengaruhi tingkat motivasi belajar seorang siswa.

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini terdapat beberapa batasan masalah, di antaranya :

- a. Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya (Variabel X), menggunakan Teori FIROB (*Fundamental Interpersonal Relation Orientation Behavior*) menurut Schutz.

Aspek yang di ungkap dalam interaksi sosial teman sebaya adalah:

- 1) Kebutuhan kekerabatan (inklusi)
- 2) Kebutuhan menjaga (kontrol)

Pada variabel x ini, hubungan interaksi sosial berdasarkan hubungan interaksi secara kontak langsung bukan dengan media interaksi sosial secara digital seperti media sosial (facebook, twitter, chatting) melainkan hubungan interaksi sosial secara langsung seperti tatap muka.

Sedangkan kelompok teman sebaya dikategorikan berdasarkan:

- Kesamaan tingkat usia atau pertumbuhan secara psikologis, yaitu Konopka, pada fase remaja madya dengan kesamaan tingkat usia antara 15-18 tahun.
- b. Motivasi Belajar (Variabel Y), menggunakan Teori Abraham Maslow. Aspek yang diungkap dalam penelitian ini dibatasi pada motivasi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal atau berasal dari luar individu yaitu kondisi lingkungan siswa di antaranya yaitu:
 - 1) Kebutuhan penghargaan
 - 2) Kebutuhan aktualisasi diri

1.3.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian diungkapkan dalam bentuk sebuah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. *Bagaimana gambaran interaksi sosial teman sebaya di sekolah yang dimiliki siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan di SMKN 6 Bandung?*
2. *Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan di SMKN 6 Bandung?*
3. *Apakah terdapat hubungan antara interaksi sosial teman sebaya di sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMKN 6 Bandung?*

1.4 Penjelasan Istilah Dalam Judul

Untuk mengurangi terjadinya kesalahpahaman definisi maka peneliti merasa perlu untuk menjabarkan istilah atau frase yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

Interaksi Sosial Teman Sebaya, menurut Bonner dalam Gerungan (2010:62) adalah suatu bentuk hubungan antara dua atau lebih anak ketika kelakuan anak yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan anak dengan anak lainnya yang memiliki usia relatif sama atau sebaya.

Motivasi Belajar Siswa, menurut Sadirman A.M, adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan

gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa maksud dari hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa adalah suatu hubungan antara seseorang dengan orang lain di usia yang sama untuk memberikan pengaruh serta mengubah kelakuan sehingga seseorang atau kelompok yang lain terpengaruh dan memiliki gairah dan merasa senang dan semangat untuk belajar.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka peneliti mempunyai tujuan penelitian, di antaranya :

- 1.5.1 Untuk mengetahui gambaran interaksi sosial di sekolah pada siswa SMKN 6 Bandung
- 1.5.2 Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa di sekolah SMKN 6 Bandung
- 1.5.3 Untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial teman sebaya di sekolah dengan motivasi belajar di SMKN 6 Bandung

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Secara Praktis

Manfaat bagi siswa yaitu dengan berinteraksi sosial dengan teman sebayanya, siswa mampu untuk bergaul dengan semua teman sebayanya namun mampu untuk membatasi diri dari pergaulan yang bersifat negatif dan mampu untuk bergaul dengan teman sebaya yang memiliki pengaruh yang positif hingga pergaulan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

1.6.2 Bagi Lembaga

Bagi sekolah yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan positif bagi sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan

sekolah yang membangun kerjasama antar teman sebayanya, guna meningkatkan kekerabatan antarsiswa dan motivasi belajar siswa-siswanya.

1.6.3 Manfaat Secara Teoritis

Peneliti dapat mengetahui gambaran umum serta hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa di SMKN 6 Bandung.

